

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan dasar serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan dapat berpengaruh dalam sumber dayanya secara efektif demi kehidupan sehari – hari. Kebutuhan, gaya hidup dan budaya konsumerisme dapat membuat sebagian masyarakat tidak menyadari bahwa telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali.

Beberapa masalah keuangan yang sering terjadi pada masyarakat khususnya untuk tenaga kerja yang produktif yaitu orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya maupun menengah ke bawah. Keuangan mereka langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung. Tanpa disadarinya uang yang telah diperoleh dari hasil kerjanya lenyap tak berbekas, karena salah kelola (Fauzi, 2006:183).

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur atau mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut Kholila dan Iramani (2013) *Financial Management Behavior* (Perilaku Pengelolaan Keuangan) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, perencanaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan sehari – hari. Dew dan Xiao (2011) menyatakan bahwa perilaku

pengelolaan keuangan dapat dilihat dari empat hal yaitu : konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang. Tidak semua masyarakat memiliki pengelolaan keuangan dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu. Menurut Lumintang (2013) Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Ida dan Dwinta (2010) besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Mengingat dana yang tersedia memberikan mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, menurut Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih beragam.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang adalah literasi keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa

literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Chen dan Volpe (2002) juga meneliti bahwa wanita kurang percaya diri dan kurang tertarik untuk belajar tentang literasi keuangan dibandingkan dengan laki-laki.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Kholila dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih beragam.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang adalah gaya hidup. Gaya hidup merupakan prinsip dalam pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya Hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan individu dalam hal bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktunya. Dalam perspektif pemasaran, konsumen yang memiliki gaya hidup yang sama akan mengelompokkan dengan sendirinya kedalam satu kelompok berdasarkan minatnya dalam menggunakan waktu senggang, dan membelanjakan uangnya. (Suryani, 2013:57). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan merubah pola gaya hidupnya seiring perkembangan jaman (*trend*) dengan membeli barang –

barang mewah serta bermerek dan mengikuti atas dasar kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian Rudyanto (2014) menunjukkan bahwa disarankan bagi seseorang seharusnya mempertimbangkan tingkat pendapatan yang dimiliki karena berbedanya modal setiap investasi serta mempertimbangkan tingkat pengetahuan terhadap investasi. Sebaliknya menurut Johan (2009) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih beragam.

Selain itu, *gender* dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Astari dan Widagda (2014) bahwa *gender* yaitu dalam prespektif perbedaan jenis kelamin pria dan wanita mempengaruhi atas suatu pengelolaan keuangan pribadi. Pria cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata. Putri (2018) mengatakan perempuan lebih terbuka kepada orang tua termasuk mengenai keuangan sehingga orang tua lebih beranggapan bahwa perempuan dianggap mempunyai pemahaman yang cukup baik dalam pengelolaan keuangan dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, orang tua lebih banyak memberikan pengarahan dan bimbingan mengenai pengetahuan tentang keuangan kepada laki-laki sehingga mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian Lusardi dan Mitchell (2007) menemukan bahwa pria cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan pribadi yang lebih baik dan luas dibanding perempuan. Pria cenderung lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka dibanding wanita. Dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik tentu hal tersebut mempengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan keuangan atas perilaku belanja yang lebih terencana berdasarkan anggaran yang telah dibuat sebelumnya, sehingga pengelolaan keuangan pribadi yang tepat akan dapat terwujud.

Beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka dalam hal keputusan membeli atau membelanjakan pendapatan mereka. Penelitian Hadjali, *et al* (2012) mengatakan bahwa bahwa jenis kelamin, lingkungan belanja, petunjuk penjualan, individualism dan harga tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi seseorang dalam mengatur pengeluarannya/keputusan membeli. Atas dasar peneliti sebelumnya yang masih memiliki hasil penelitian terhadap pengelolaan keuangan yang beragam. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?

2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
4. Apakah *Gender* memoderasi pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
5. Apakah *Gender* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
6. Apakah *Gender* memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
4. Untuk menguji dan menganalisis peran moderasi *gender* pada pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi
5. Untuk menguji dan menganalisis peran moderasi *gender* pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

6. Untuk menguji dan menganalisis peran moderasi *gender* pada pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai rujukan untuk mahasiswa yang ingin mengambil topik penelitian yang sama dengan penelitian ini.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan kepada masyarakat tentang pengaruh pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi bagi penulis mengenai pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup sebagai faktor untuk mengukur pengelolaan keuangan pribadi seseorang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi rujukan bagi peneliti selanjutnya jika mengambil topik yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan untuk penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian, landasan teori mengenai permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran beserta hipotesis penelitian dan mapping.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini secara garis besar menjelaskan tentang aspek demografis atau perilaku dari responden penelitian baik dari segi usia, jenis kelamin, pendapatan, gaya hidup dan hasil dari analisis penelitian. Isi bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan hasil dari analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diutarakan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah, keterbatasan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan serta pemberian saran berupa implikasi atas hasil penelitian maupun untuk pegawai swasta dan peneliti sebelumnya

